

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2011**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh:
Mawar Rohmah
09412141017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2011**

SKRIPSI

Oleh:

**MAWAR ROHMAH
09412141017**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 28 Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



**Andian Ari Istiningrum, M. Com.
NIP. 19800902 200501 2 001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2011”**

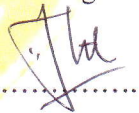
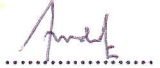
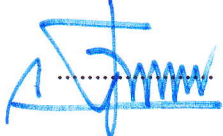
yang disusun oleh:

Mawar Rohmah

NIM. 09412141017

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juni 2013 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		13/6-2013
Andian Ari Istiningrum, M. Com.	Sekretaris Penguji		13/6-2013
Abdullah Taman, M. Si., Ak.	Penguji Utama		13/6-2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mawar Rohmah
NIM : 09412141017
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2011**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Mei 2013
Penulis,



Mawar Rohmah
NIM. 09412141017

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” (QS. Al. Insyiroh: 6-7).

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil (Moerdiyanto).

Tiada kesuksesan dan keberhasilan yang dapat diraih tanpa ada usaha dan do'a yang sungguh-sungguh.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kehidupan dan kesempatan untuk terus belajar dan berusaha.
2. Orang tua yang senantiasa mendo'akan dan memberikan nasehat.
3. Kakak-kakakku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kehidupan dan kesempatan untuk terus belajar dan berusaha.
2. Orang tua yang senantiasa mendo'akan dan memberikan nasehat.
3. Kakak-kakakku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat.

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2011**

Oleh :
MAWAR ROHMAH
09412141017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 92 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,447 > 0,05$ (2) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,398 > 0,05$ (3) *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ (4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi t sebesar $0,765 > 0,05$ (5) *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini dibuktikan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
4. Dyah Setyorini, M. Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
5. Andian Ari Istiningrum, M. Com., sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis,



Mawar rohmah
09412141017

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

	Halaman
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Kinerja Keuangan Perbankan	13
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
3. <i>Non Performing Loan</i>	27
4. <i>Net Interest Margin</i>	29
5. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	31
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
D. Paradigma Penelitian	42
E. Hipotesis	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data Penelitian	60
B. Statistik Deskriptif.....	60
C. Uji Asumsi Klasik	76

	Halaman
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	81
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua	83
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	85
4. Pengujian Hipotesis Keempat	86
5. Pengujian Hipotesis Kelima.....	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA).....	90
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA).....	92
3. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA).....	94
4. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA).....	96
5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing</i> <i>Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan to</i> <i>Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Kinerja Keuangan	

	Halaman
Perbankan yang Diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	97
F. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan	101
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>)	53
2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Return On Asset</i>	61
3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Return On Asset</i>	63
4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Capital</i>	
<i>Adequacy Ratio</i>	64
5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Capital</i>	
<i>Adequacy Ratio</i>	66
6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Non Performing Loan</i>	67
7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Non Performing Loan</i>	69
8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Net Interest Margin</i>	70
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Net Interest Margin</i>	72
10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel	
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	73
11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> ..	75
12. Hasil Uji Normalitas	76
13. Hasil Uji Linieritas	77
14. Hasil Uji Multikolinearitas	78
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	79

16. Hasil Uji Autokorelasi	80
17. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	81
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	82
19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Non Performing Loan</i>)	84
20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Net Interest Margin</i>)	85
21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	87
22. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	43
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel	
<i>Return On Asset</i>	63
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Capital</i>	
<i>Adequacy Ratio</i>	66
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel	
<i>Non Performing Loan</i>	69
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Net Interest</i>	
<i>Margin</i>	72
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Loan to</i>	
<i>Deposit Ratio</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Data Penelitian	109
2. Data Induk	111
3. Perhitungan <i>Return On Asset</i>	114
4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	117
5. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i>	120
6. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i>	123
7. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	126
8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	129
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	131
10. Hasil Uji Regresi Sederhana	135
11. Hasil Uji Regresi Berganda	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat, 2005: 275). Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian (Hasibuan, 2006: 3).

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-

hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia 2012).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Sri Elviani, 2011: 972).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan

kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana (Mawardi, 2012: 2-3). Jika profit bank rendah dan kinerjanya jelek, maka bank akan sulit untuk mendapatkan dana dari investor, dan kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap perbankan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat yang saat ini jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 32 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun (Ponttei, 2007: 1).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk

mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang (Luciana, 2005: 2).

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003: 120). Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannyapun kurang baik.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR), dan *Aktiva Tetap Terhadap Modal* (ATTM). Aspek *asset* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Aktiva Produktif Bermasalah*), PPAP terhadap

aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif, *Non Performing Loan* (NPL) dan Pemenuhan PPAP. Aspek *earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan *aspek liquidity* meliputi *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR) (Riyadi, 2006: 150).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003: 118). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 573). Rasio CAR perbankan menurun akibat merosotnya keyakinan nasabah paska krisis finansial 2008. CAR perbankan merosot terutama karena kebutuhan perbankan yang tinggi terhadap likuiditas paska penarikan dana besar-besaran oleh nasabah dan situasi terjepitnya perbankan pada masa likuiditas ketat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008: 290). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak

mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Millatina, 2012: 2). Apabila NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Kasmir (2010: 103), *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat

menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011”.

B. Identifikasi masalah

1. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko karena melibatkan dana masyarakat.
2. Lemahnya kondisi internal bank menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.
3. Jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencapai 32 bank menyebabkan persaingan semakin ketat untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di bank tersebut.

4. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannyapun kurang baik.
5. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan membuat pihak bank kesulitan memperoleh dana dari masyarakat.
6. Rasio CAR perbankan merosot dikarenakan kebutuhan perbankan yang tinggi terhadap likuiditas paska penarikan dana besar-besaran oleh nasabah dan situasi terjepitnya perbankan pada masa likuiditas ketat.
7. Kurang efektifnya penyaluran kredit dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.
8. Kecenderungan munculnya kredit macet.
9. Kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net*

Interest Margin (NIM), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) karena keempat faktor tersebut mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama periode penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011?
4. Bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.
3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.
4. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang

pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 239), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sutrisno (2009: 53) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002: 275), Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan. Kinerja keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan (Brigham & Houston, 2006: 94).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan selama suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003: 11). Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2008: 25).

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008: 2) bahwa : "Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian." Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (PSAK Nomor 31 revisi 2000).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana

tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

c. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja Keuangan Perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febryani, 2003: 42).

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2002: 108).

Jadi, kinerja keuangan bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja bank atau kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai bank perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank dalam kurun waktu tertentu.

d. Jenis – jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir 2008: 20) :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya :

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya :
- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
 - c. Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
3. Dilihat dari Segi Status :

- a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga :
- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional, yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
 - b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.
- e. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009: 118) menjelaskan bahwa rasio

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut Hanafi (2007: 159) "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut". Sedangkan menurut Brigham and Houston (2001: 91) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset/ aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki bank.

Keunggulan dan kelemahan *Return On Asset* (ROA)

1. Keunggulan

Keunggulan *Return On Asset* (ROA) antara lain:

- a. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya memengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b. *Return On Asset* (ROA) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c. *Return On Asset* (ROA) merupakan *denominator* yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dalam unit usaha.

2. Kelemahan

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) antara lain:

- a. Pengukuran kinerja menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- c. Sebuah proyek dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan

bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga laba yang didapat akan semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena bank memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi (Indra Kurnia, 2012: 2). Menurut (Bambang Riyanto, 2001: 336), besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ aktiva}$$

f. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan pada bank dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market Risks*).

Penilaian Kinerja Keuangan menurut (Riyadi, 2006: 150) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan (*Capital*) meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR,) *Primary Ratio* (PR), dan *Aktiva Tetap Terhadap Modal* (ATTM)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*) meliputi *Aktiva Produktif Bermasalah* (aktiva produktif bermasalah terhadap hal aktiva produktif), PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif), *Non Performing Loan* (NPL) dan Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk)
3. Faktor Manajemen (*Management*)
4. Faktor Rentabilitas (*Earning*) meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO)
5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*) meliputi *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Menurut (Millatina, 2011: 3 - 4), Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Namun Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank, sehingga berpotensi menurunkan laba bank. Menurut Dhian (2011: 3), meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan pengaruh positif dan signifikan terhadap

perubahan laba. Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Mudrajad Kuncoro, 2002: 562) .

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2003: 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2003: 123).

Menurut Slamet Riyadi (2008: 161), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi (Dendawijaya, 2009: 46-48).

Dendawijaya (2009: 50-51) menjelaskan rincian bobot risiko untuk semua aktiva bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut :

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Bobot Risiko Aktiva Neraca

1. Kas	0%
2. Emas dan mata uang emas	0%
3. Giro pada Bank Indonesia	0%
4. Tagihan pada bank lain	20%
5. Surat berharga	
a. Sertifikat Berharga Indonesia	0%
b. Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan Bank sentral	0%
Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan pemerintah pusat	0%
Surat Berharga Pasar Uang bank lain, pemerintah daerah	0%
Surat Berharga Pasar Uang pihak swasta lainnya	20%
c. Saham dan obligasi	
Diterbitkan bank lain/perusahaan negara	20%
Diterbitkan perusahaan lainnya	20%
6. Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:	
a. Bank sentral	0%
b. Pemerintah pusat	0%
c. Bank lain, pemerintah daerah	20%
d. Kredit pemilikan rumah	50%
e. Pihak-pihak lainnya	100%
7. Penyertaan	100%

8. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
9. Aktiva antar kantor	100%
10. Rupa-rupa aktiva	
a. Tagihan dalam rangka inkaso	100%
b. Lainnya	100%

Bobot Risiko Aktiva Administratif

1. Fasilitas kredit yang belum digunakan	
a. Yang disediakan bagi /dijamin oleh:	
Bank sentral	0%
Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%
b. Dalam rangka kredit pemilikan rumah	25%
2. Jaminan Bank	
a. Dalam rangka L/C atas permintaan	
Bank sentral, pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	20%
Pihak-pihak lainnya	100%
b. Bukan kredit, bonds, atas permintaan	
Bank sentral, pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%

c. L/C yang masih berlaku, atas permintaan	
Bank sentral, pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	4%
Pihak-pihak lainnya	20%
3. Kewajiban membeli kembali aktiva Bank	100%
4. Posisi netto kontrak berjangka valas	4%

Aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (Dendawijaya, 2009: 48-49).

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan jumlah modal yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai

seluruh benda tetap dan inventaris (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 563).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor yang penting sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian (Susilo, 2000: 58). Dengan meningkatnya pemasukan laba, maka ROA bank juga akan meningkat.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002: 462) “*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009: 81), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan

perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

b. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio dari kredit bermasalah dalam kategori kredit yang macet (Dhian, 2011: 7). Menurut (Slamet Riyadi 2008: 160) *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}}$$

PSAK Nomor 31 Revisi 2000 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Tingginya rasio NPL maka kualitas kredit buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba (Muljono, 1999: 27). Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

a. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003: 37-38).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2009: 167). NIM

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

b. Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan (Dhian, 2011: 7).

Menurut (Mandala dan Prathama, 2004: 157), *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Aset Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening

administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Peraturan Bank Indonesia, 2012:3).

c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Millatina, 2012: 2).

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

bank (Lukman Dendawijaya, 2009: 116). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Veithzal Rivai, 2006: 156).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Simorangkir (2004: 147), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010: 290).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar

kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

b. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Dhian, 2011: 7). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang diterima bank.

Menurut (Riyadi, 2004: 146), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Menurut (Kasmir, 2008: 73) kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah :

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka

waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003: 118). Semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank maka rasio ROA juga akan meningkat. Dengan demikian maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ahmad Buyung Nusantara (2009)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* dan *non go public*”. Menunjukkan hasil bahwa pada bank *go public*, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank go publik mempengaruhi besarnya ROA.

NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. BOPO juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Sedangkan pada bank *non go public*, NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independennya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian sebelumnya, variabel independennya menggunakan CAR, NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan CAR, NPL, LDR, dan NIM. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada perusahaan yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan bank *go public* dan *non go public*, sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pandu Mahardian (2008)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)” menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien, dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat.

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), semakin besar nilai kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), jadi berapapun nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return on Asset* (ROA).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independennya. Dalam penelitian terdahulu, variabel independennya menggunakan CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan CAR, NPL, LDR, dan NIM.

3. Christi Horman Pelo (2012)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2000-2010” menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap ROA Bank

Persero Pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, tidak terlalu mempengaruhi ROA. Variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah.

Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Dengan peningkatan LDR, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat. Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Peningkatan NIM ikut mempengaruhi peningkatan ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan ROA sebagai variabel dependennya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independennya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan BOPO, LDR, NPL, NIM, dan CAR sedangkan pada penelitian saya menggunakan CAR, NPL, LDR, dan NIM.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi.

Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula laba suatu bank sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA suatu bank.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dimiliki bank secara keseluruhan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Dengan menurunnya laba, maka NPL berpengaruh negatif terhadap ROA suatu bank.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk menghitung rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit).

Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan

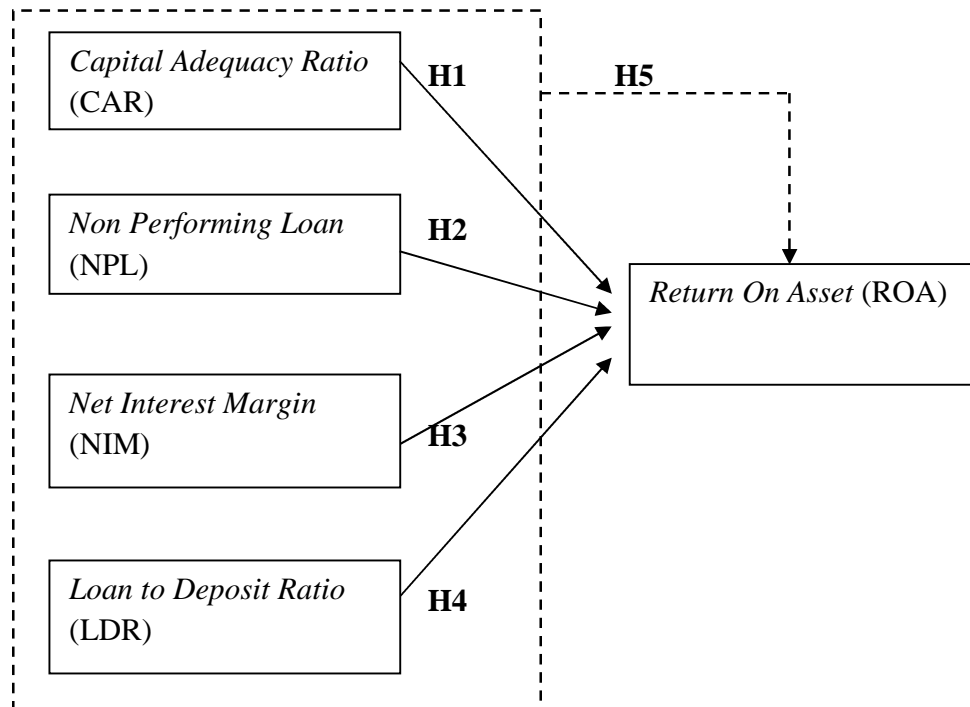
manajerial efisiensi secara menyeluruh. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rendahnya LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Namun jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba akan mengakibatkan *Return On asset* (ROA) meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011



Gambar 1. Paradigma Penelitian

- = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- = Pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

H4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011

H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif ini merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2006: 27).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan Perbankan adalah gambaran mengenai prestasi kerja bank atau kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Kinerja Keuangan Perbankan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja keuangan bank, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ aktiva}$$

2. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

$$NPL = \frac{Total\ kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ yang\ diberikan}$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2011 yang berjumlah 32 bank.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 62). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang

informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2008-2011).
2. Tersedia data laporan keuangan selama periode waktu penelitian (periode 2008-2011).
3. Bank memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian (periode 2008-2011).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 23 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2008-2011. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007: 29). Data yang dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011: 107). Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005 : 231). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai

Kolmogorov Smirnov > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 150).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadratik, atau *inverse*. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan (Sudarmanto, 2005: 125).

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Langrange Multiplier* (Imam Ghozali, 2011: 166). Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciense (SPSS) Version 16.0 for Windows* dengan Uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Langkah-langkahnya adalah dengan menghubungkan nilai residual dari hasil regresi persamaan utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Kemudian dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linier apabila nilai c^2 hitung lebih kecil dari pada nilai c^2 tabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011: 25).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* (α) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 . Nilai *tolerance* (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

(Danang Sunyoto, 2007: 90)

d. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 39).

Heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Pengujian *Durbin Watson* ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dari hasil estimasi. Berikut ini dasar yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 111).

Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Selain itu juga dilakukan pengujian menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM test). Uji LM test akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Pengujian Breusch-Godfrey dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autogresive model (Imam Ghozali, 2011: 113).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2008: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji

hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On asset*

a = Intersep

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

(Sugiyono, 2008: 261)

- 2) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2008: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).
- b) Tingkat $\text{sig } t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis dengan empat prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a_1 = koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a_2 = koefisien *Non Performing Loan* (NPL)

a_3 = koefisien *Net Interest Margin* (NIM)

a_4 = koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y .

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3,4)} = \sqrt{\frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y + \alpha_3 \sum X_3 Y + \alpha_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3,4)}$	= koefisien korelasi antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)
α_1	= koefisien prediktor <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
α_2	= koefisien prediktor <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
α_3	= koefisien prediktor <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
α_4	= koefisien prediktor <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
$\sum X_1 Y$	= jumlah produk antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)
$\sum X_2 Y$	= jumlah produk antara <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)
$\sum X_3 Y$	= jumlah produk antara <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)
$\sum X_4 Y$	= jumlah produk antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat kriterium <i>Return On Asset</i> (ROA) (Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda $R_{y(1,2,3,4)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat *sig* $F < \alpha = 0,05$ maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

- b) Tingkat $\text{sig } F > \alpha = 0,05$ maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 23 perusahaan sampel, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 92 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin*

(NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen, serta Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 16.0 For Windows* meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan pembagian dari *Earning Before Interest Tax* (EBIT) dengan total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Return On Asset* (ROA) dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Return On Asset* (ROA)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Return On Asset</i>	92	4,14	0,06	4,20	1,7509	0,99024	0,981
<i>Valid N (listwise)</i>	92						

Sumber: Data diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,7509, standar deviasi sebesar

0,99024, *variance* (varians) sebesar 0,981 dan *range* (rentang data) sebesar 4,14. Nilai minimum dari Variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,06 dicapai oleh Bank Internasional Indonesia Tbk. Nilai maksimum Variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,20 dicapai oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang mencapai *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu sebesar 4,20 dan *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar 0,06 serta memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,7509.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 92 = 7$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil. Jadi rentang data = $4,20 - 0,06 = 4,14$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $4,14 : 7 = 0,60$.

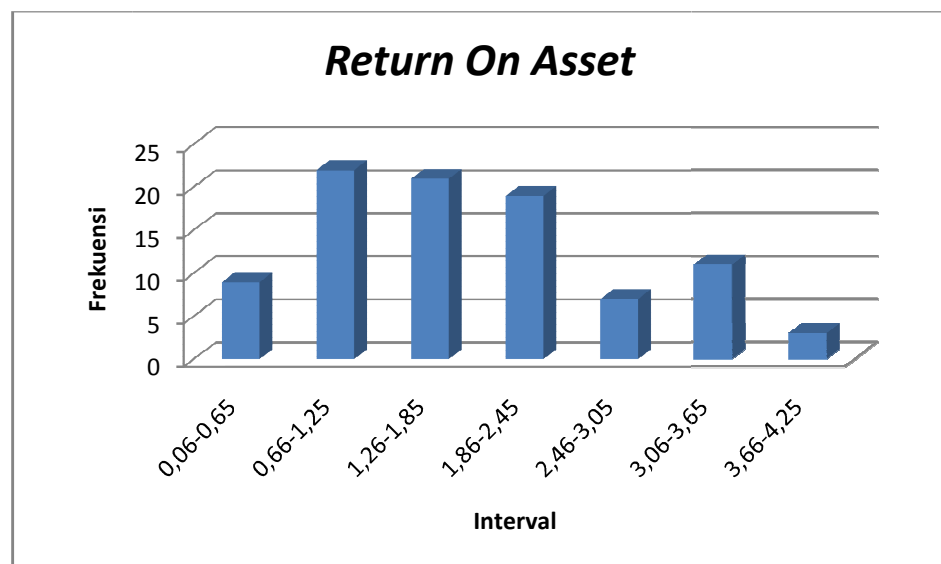
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Return On Asset* (ROA) seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Return On Asset* (ROA)

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,06-0,65	9	9,78
2	0,66-1,25	22	23,91
3	1,26-1,85	21	22,83
4	1,86-2,45	19	20,65
5	2,46-3,05	7	7,61
6	3,06-3,65	11	11,96
7	3,66-4,25	3	3,26
Jumlah		92	100,00

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Return On Asset* (ROA)

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan pembagian dari modal bank dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat disajikan pada tabel 4 Berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	92	39,91	6,58	46,49	16,8179	6,41749	41,184
<i>Valid N (listwise)</i>	92						

Sumber: Data diolah

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,8179, standar deviasi sebesar 6,41749, *variance* (varians) sebesar 41,184 dan *range* (rentang data) sebesar 39,91. Nilai minimum dari Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebesar 6,58 dicapai oleh Bank CIMB Niaga Tbk. Nilai maksimum Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 46,49 dicapai oleh Bank Kesawan Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank yang

mencapai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi yaitu sebesar 46,49 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah sebesar 6,58 serta memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16,8179.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 92 = 7$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil. Jadi rentang data = $46,49 - 6,58 = 39,91$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $39,91 : 7 = 5,71$.

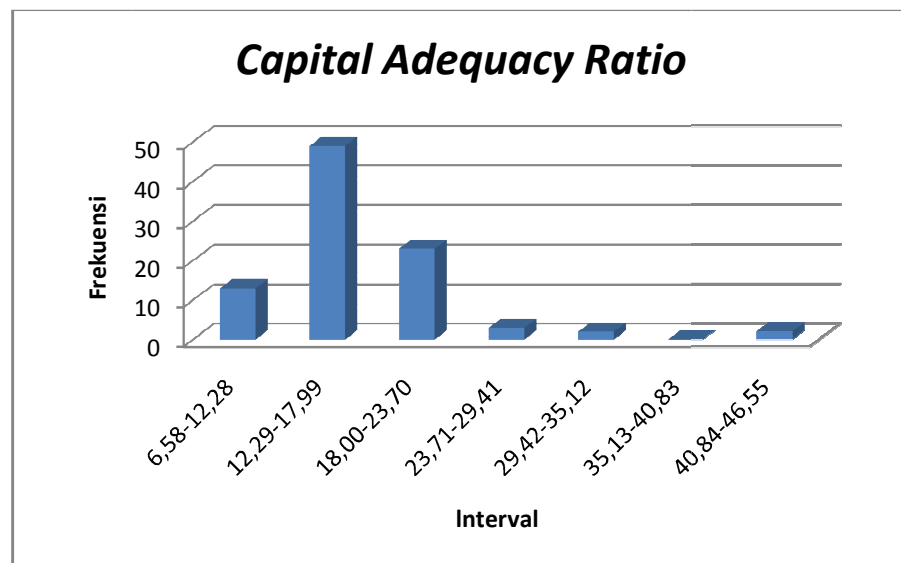
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	6,58-12,28	13	14,13
2	12,29-17,99	49	53,26
3	18,00-23,70	23	25,00
4	23,71-29,41	3	3,26
5	29,42-35,12	2	2,17
6	35,13-40,83	0	0,00
7	40,84-46,55	2	2,17
Jumlah		92	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan pembagian dari total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Non Performing Loan* (NPL) dapat disajikan pada tabel 1 Berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Non performing Loan</i>	92	6,38	0,35	6,73	2,4362	1,38359	1,914
<i>Valid N (listwise)</i>	92						

Sumber: Data diolah

Tabel 6 di atas menunjukkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,4362, standar deviasi sebesar 1,38359, *variance* (varians) sebesar 1,914 dan *range* (rentang data) sebesar 6,38. Nilai minimum dari Variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,35 dicapai oleh Bank Ekonomi Rakyat Tbk. Nilai maksimum Variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 6,73 dicapai oleh Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat bank

yang mencapai *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi yaitu sebesar 6,73 dan *Non Performing Loan* (NPL) terendah sebesar 0,35 serta memiliki rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,4362.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 92 = 7$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil. Jadi rentang data = $6,73 - 0,35 = 6,38$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $6,38 : 7 = 0,92$.

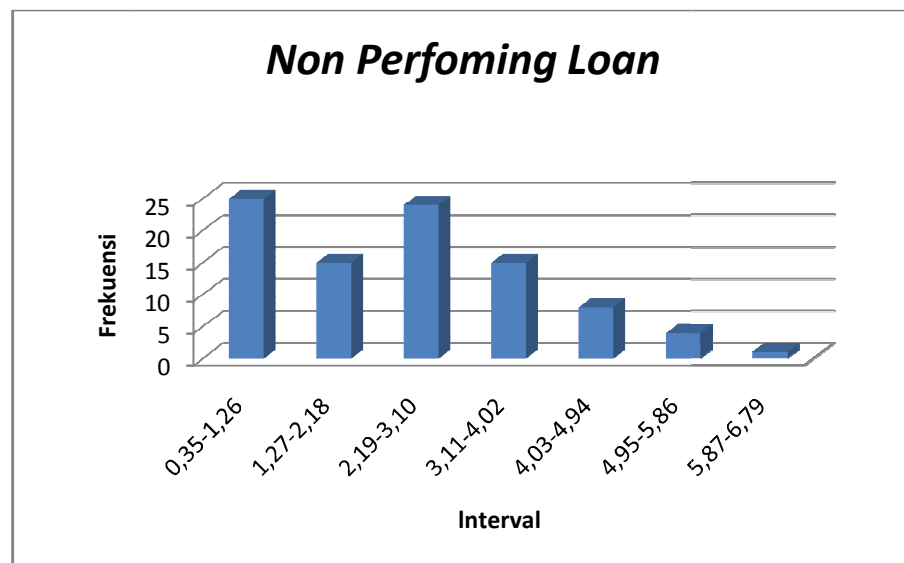
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Non Performing Loan* (NPL) seperti ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,35-1,26	25	27,17
2	1,27-2,18	15	16,30
3	2,19-3,10	24	26,09
4	3,11-4,02	15	16,30
5	4,03-4,94	8	8,70
6	4,95-5,86	4	4,35
7	5,87-6,79	1	1,09
Jumlah		92	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan pembagian dari total kredit bermasalah dengan total kred it yang diberikan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Net Interest Margin* (NIM) dapat disajikan pada tabel 8 Berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Net Interest Margin</i>	92	10,39	1,29	11,68	5,5025	2,23548	4,997
<i>Valid N (listwise)</i>	92						

Sumber: Data diolah

Tabel 8 di atas menunjukkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,5025, standar deviasi sebesar 2,23548, *variance* (varians) sebesar 4,997 dan *range* (rentang data) sebesar 10,39. Nilai minimum dari Variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 1,29 dicapai oleh Bank Victoria Internasional Tbk. Nilai maksimum Variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 11,68 dicapai oleh Bank Tabungan Pensiunan nasional Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode

penelitian, terdapat bank yang mencapai *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi yaitu sebesar 11,68 dan *Net Interest Margin* (NIM) terendah sebesar 1,29 serta memiliki rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,5025.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 92 = 7$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil. Jadi rentang data = $11,68 - 1,29 = 10,39$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $10,39 : 7 = 1,49$.

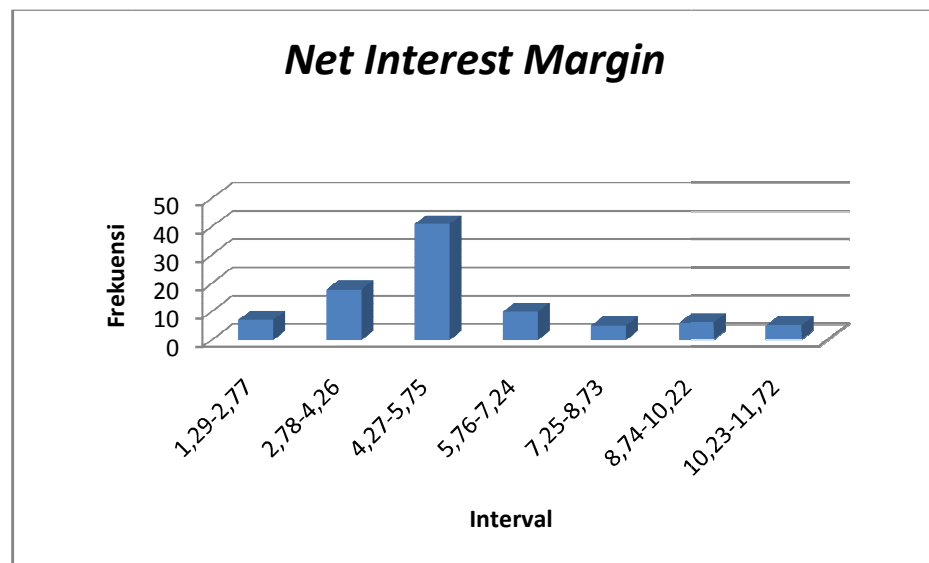
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Net Interest Margin* (NIM) seperti ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	1,29-2,77	7	7,61
2	2,78-4,26	18	19,57
3	4,27-5,75	41	45,57
4	5,76-7,24	10	10,87
5	7,25-8,73	5	5,43
6	8,74-10,22	6	6,52
7	10,23-11,72	5	5,43
Jumlah		92	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan pembagian dari total kredit bermasalah dengan total kred it yang diberikan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat disajikan pada tabel 10 Berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	92	80,25	39,78	120,03	75,5889	14,88253	221,490
Valid N (listwise)	92						

Sumber: Data diolah

Tabel 10 di atas menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 75,5889, standar deviasi sebesar 14,88253, *variance* (varians) sebesar 221,490 dan *range* (rentang data) sebesar 80,25. Nilai minimum dari Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 39,78 dicapai oleh Bank Victoria Internasional Tbk. Nilai maksimum Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 120,03 dicapai oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam

periode penelitian, terdapat bank yang mencapai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi yaitu sebesar 120,03 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah sebesar 39,78 serta memiliki rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 75,5889.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 92 = 7$.

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil. Jadi rentang data = $120,03 - 39,78 = 80,25$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $80,25 : 7 = 11,47$.

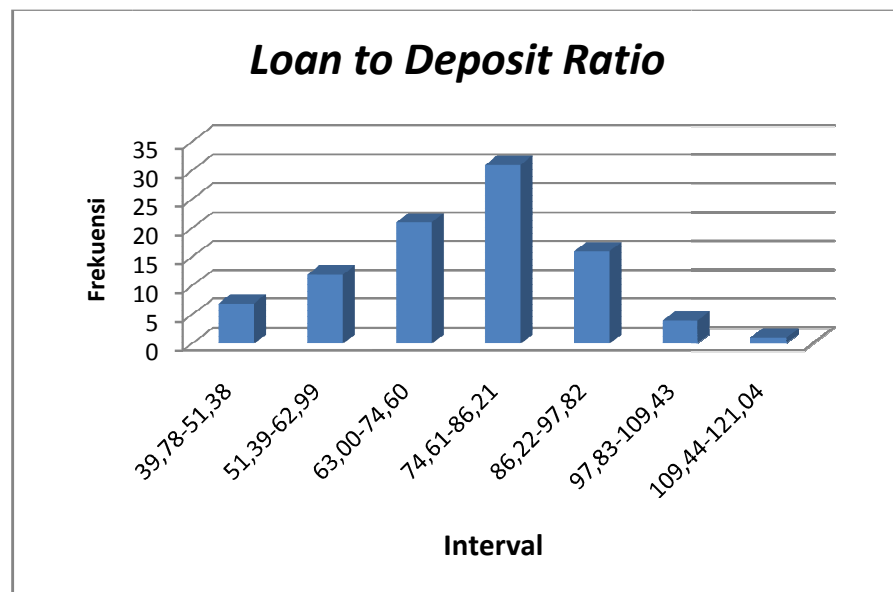
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seperti ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	39,78-51,24	7	7,61
2	51,25-62,71	12	13,04
3	62,72-74,18	21	22,83
4	74,19-85,65	31	33,70
5	85,66-97,12	16	17,39
6	97,13-108,59	4	4,35
7	108,60-120,07	1	1,09
Jumlah		92	100

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Parameters^a</i>	<i>Std. Deviation</i>	0,71379494
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,094
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0,094
	<i>Negative</i>	-0,086
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,906
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,384

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,906 dengan signifikansi sebesar 0,384. Nilai $Sig = 0,384 > \alpha = 0,05$ mempunyai arti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadratik, atau *inverse*. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan (Sudarmanto, 2005: 125).

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (Imam Ghazali, 2009: 155). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan cara menghubungkan nilai residual dari persamaan regresi utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693 ^a	0,480	0,457	0,73002

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,480, maka besarnya C^2 hitung = $n \times R^2 = 92 \times 0,480 = 44,16$. Dengan demikian C^2 hitung (44,16) < C^2 tabel (115,39) sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,917	1,090
<i>Non performing Loan</i>	0,941	1,063
<i>Net Interest Margin</i>	0,728	1,375
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,698	1,433

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan dengan nilai *tolerance* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*.

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
<i>(Constant)</i>	0,586	0,323		1,815	0,073
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0,015	0,008	-0,199	-1,855	0,067
<i>Non performing Loan</i>	0,029	0,036	0,086	0,808	0,421
<i>Net Interest Margin</i>	0,041	0,025	0,197	1,630	0,107
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,001	0,004	-0,044	-0,357	0,722

a. *Dependent Variable:*

ABS_RES

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*:

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,693 ^a	0,480	0,457	0,73002	1,462

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-waston pada tabel 16, dapat dilihat nilai d sebesar 1,462, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 92$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,5713 dan dU sebesar 1,7523. Nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,462 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL ($0 < 1,462 < 1,5713$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat autokorelasi.

Selain itu juga dilakukan pengujian menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM test). Uji LM test akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Pengujian Breusch-Godfrey dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autogresive model.

Tabel 17. *Lagrange Multiplier* (LM test)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,271 ^a	0,073	0,019	0,7108895	1,927

a. Predictors: (Constant), RES2, Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

*b. Dependent Variable:
Unstandardized Residual*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi LM test pada tabel 17, dapat dilihat nilai d sebesar 1,927, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 92$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,5713 dan dU sebesar 1,7523. Nilai dU sebesar 1,7523 lebih kecil dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,927 dan lebih besar dari 4-dU ($1,7523 < 1,927 < 2,2477$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier

sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 16.0 For Windows.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,080	0,203	0,006	-0,764	1,986	0,447	1,959	-0,012

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,959 - 0,012 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi CAR sebesar -0,012. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu poin, maka ROA Perbankan akan turun sebesar 0,012 poin. Tanda negatif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Non Performing Loan</i>	0,089	0,203	0,008	-0,849	1,986	0,398	1,906	-0,064

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,906 - 0,064 X_2.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi NPL sebesar -0,064. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar satu poin, maka ROA Perbankan akan turun sebesar 0,064. Tanda negatif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Net Interest Margin</i>	0,599	0,203	0,359	7,104	1,986	0,000	0,290	0,266

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,290 + 0,266 X_3.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi NIM sebesar 0,266. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NIM sebesar satu poin, maka ROA Perbankan akan naik sebesar 0,266. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf

signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,032	0,203	0,001	0,299	1,986	0,765	1,592	0,002

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,592 + 0,002 X_4.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi LDR sebesar 0,002. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan LDR sebesar satu poin, maka ROA Perbankan akan naik sebesar 0,002. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisi- en	Nilai R dan R ²		Nilai F		Sig	Kons- tanta
		R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}		
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0,027	0,693	0,480	20,109	2,47	0,000	2,283
<i>Non perfoming Loan</i>	-0,008						
<i>Net Interest Margin</i>	0,353						
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,026						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,283 - 0,027 X_1 - 0,008 X_2 + 0,353 X_3 - 0,026 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien CAR sebesar -0,027. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu poin, maka ROA Perbankan turun sebesar 0,027 dengan asumsi NPL, NIM, dan LDR tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien NPL sebesar -0,008. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar satu poin, maka ROA Perbankan turun sebesar 0,008 dengan asumsi CAR, NIM, dan LDR tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien NIM sebesar 0,353. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan NIM sebesar satu poin, maka ROA Perbankan naik sebesar 0,353 dengan asumsi CAR, NPL, dan LDR tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien LDR sebesar -0,026. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan LDR sebesar satu poin, maka ROA Perbankan turun sebesar 0,026 dengan asumsi CAR, NPL, dan NIM tetap.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda diperoleh harga R bernilai positif sebesar 0,693 artinya CAR, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Pengujian signifikansi regresi berganda juga dilakukan dengan uji F. Setelah dilakukan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga disimpulkan bahwa CAR, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang

diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011”, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,012 artinya CAR terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011 memiliki pengaruh negatif. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,447 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,959 - 0,012 X_1$. Artinya jika CAR naik satu poin maka ROA akan turun sebesar 0,012.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christi Horman Pelo (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2000-2010”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap ROA Bank.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* dan *non go public*”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Susilo, 2000: 58), semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,064 artinya NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia 2008-2011 memiliki pengaruh negatif. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,398 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,906 - 0,064 X_2$. Artinya jika NPL naik satu poin maka ROA akan turun sebesar 0,064.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Budi Ponco (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* dan *non go public*”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Muljono, 1999: 27), yang menyatakan bahwa Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang

berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga. Hal ini mengakibatkan menurunnya laba sehingga *Return On Asset* juga akan menurun.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan karena kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terhadap kredit bermasalah sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil berupa laba yang tinggi.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,266 artinya NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011 memiliki pengaruh positif. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2008-2011. Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 0,290 + 0,266 X_3$. Artinya jika NIM naik satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,266.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Millatina, 2012: 2), yang menyatakan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya laba akan berpengaruh positif terhadap *Return On asset*.

Terbuktinya hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank sehingga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002 artinya LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011 memiliki pengaruh positif. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,765 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 1,592 + 0,002 X_4$. Artinya jika LDR naik satu poin maka ROA akan naik 0,002.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Regina Rosario Sianturi (2012) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan”. Penelitian Ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christi Horman Pelo (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2000-2010”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003: 118), seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan meningkat.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh R bernilai positif sebesar 0,693 artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 2,283 - 0,027X_1 - 0,008X_2 + 0,353X_3 - 0,026X_4$.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Riyadi, 2006: 150), yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi penilaian kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR), *Aktiva Tetap Terhadap Modal* (ATTM), *Aktiva Produktif Bermasalah*, PPAP terhadap aktiva produktif, *Non Performing Loan* (NPL), Pemenuhan PPAP, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) bank.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing*

Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 4 (empat) periode yaitu dari tahun 2008-2011 sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V

KEIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.” menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,447 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,959 - 0,012 X_1$.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,398

lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,398 > 0,05$).

Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,906 - 0,064 X_2$.

3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 0,290 + 0,266 X_3$.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,765 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 1,592 + 0,002 X_4$.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai yang telah

ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresi bergandanya yaitu $Y = 2,283 - 0,027 X_1 - 0,008 X_2 + 0,353 X_3 - 0,026 X_4$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya mengambil keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor *Net Interest Margin* Perbankan karena *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen bank dalam menentukan kebijakan bank maupun pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dengan cara meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya sehingga dapat meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM). Kinerja keuangan

bank yang baik akan menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- b. Menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), baik dari faktor fundamental, rasio-rasio keuangan maupun faktor eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), contohnya *Beban Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Cash Ratio* (CR), dan *Aktiva Tetap Terhadap Modal* (ATTM).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4.
- A Totok, Budi Santoso, Sigit Triandari, Y Sri Susilo. (2000). *Bank dan lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: salemba Empat.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Basran Desfian. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*. TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Budi Ponco. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*. TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus, cetakan pertama*. Yogyakarta: Amara Books.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Eugene F Brigham & Joel Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hesti Werdaningtyas. (2002). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 24 November 2012.
- Imam Ghozali. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . (2011). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi. (2012). *Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Indriyo Gitosudarmo, dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan, edisi keempat, cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. (2005). “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu SP Hasibuan. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI.
- Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)* . Diponegoro Journal Of Management.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2006). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandu Mahardian. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. (2012). Jakarta.
- Purbayu Budi Santoso dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- R Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Regina Rosario Sianturi. (2012). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. SKRIPSI Universitas Hasanudin.
- Slamet Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Elviani. (2011). *Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*: Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara.
- Sutrisno. (2009). “ Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi”. Jakarta: Ekonosia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). Bank Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia. Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV No. 1 Juni 2003.
- Taswan. (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro BPR*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Teguh Pujo Mulyono. (1999). *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

Veithzal Rivai dan Andria Permata. (2006). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Werner R Murhadi. (2011). *Pengujian Asumsi Regresi*. Jurnal *Business Research*.

Wisnu Mawardi. (2005). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". Jurnal *Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
3	BBCA	Bank Central asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BKSW	Bank Kesawan Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	Bank International Indonesia Tbk
14	BNLI	Bank Permata tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan nasioanl Tbk
16	BVIC	Bank Victoria International Tbk
17	INPC	Bank Artha Graha International Tbk

No	Kode	Nama Bank
18	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
19	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Lampiran 2. Data Induk

NO	KODE	TAHUN	RETURN ON ASSET (ROA)	CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)	NON PERFORMING LOAN (NPL)	NET INTEREST MARGIN (NIM)	LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
1	BACA	2008	0.99	25.58	1.32	3.78	67.72
		2009	0.85	44.62	0.58	2.67	49.65
		2010	0.66	29.29	1.03	2.71	50.6
		2011	0.73	21.58	0.81	2.71	44.24
2	BAEK	2008	2.1	14.03	1.08	4.57	60.91
		2009	2.09	21.75	1.11	4.6	45.53
		2010	1.84	19.05	0.35	4.4	62.51
		2011	1.35	16.37	0.74	4.11	70.17
3	BBCA	2008	3.14	15.56	0.6	5.87	53.83
		2009	3.17	15.34	0.73	6.14	50.54
		2010	3.28	13.5	0.65	4.57	55.46
		2011	3.57	12.75	0.49	5.13	62.53
4	BBKP	2008	1.69	11.2	4.12	5.11	83.72
		2009	1.4	14.36	2.85	4.2	77.09
		2010	1.4	11.82	3.25	4.27	72.99
		2011	1.64	12.71	2.83	4.1	85.02
5	BBNI	2008	0.96	13.59	5	5.57	68.64
		2009	1.51	12.56	4.77	5.59	64.12
		2010	2.21	20.64	6.73	5.35	70.15
		2011	2.49	20.5	5.54	5.03	70.7
6	BBNP	2008	1.1	14.14	1.24	3.55	66.12
		2009	1.06	12.56	1.83	3.9	73.79
		2010	1.2	12.76	0.67	4.97	80.49
		2011	1.4	13.45	0.87	5.29	84.98
7	BBRI	2008	3.59	13.18	2.78	9.07	79.44
		2009	3.12	13.2	3.52	8.28	80.3
		2010	3.69	13.76	4.04	9.14	74.02
		2011	3.99	15.87	3.25	8.38	74.27
8	BDMN	2008	2.5	13.37	2.36	10.47	87.85
		2009	2.4	20.65	4.63	11.52	90.22
		2010	3.39	16.04	3.23	9.75	95.14
		2011	3.25	17.54	2.69	8.86	102

NO	KODE	TAHUN	RETURN ON ASSET (ROA)	CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)	NON PERFORMING LOAN (NPL)	NET INTEREST MARGIN (NIM)	LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
9	BKSW	2008	0.22	10.43	4.08	4.01	74.66
		2009	0.27	12.56	5.7	4.18	66.97
		2010	0.16	9.92	2.23	4.62	71.98
		2011	0.43	46.49	1.58	5.08	75.74
10	BMRI	2008	2.25	15.66	5.35	4.73	60.36
		2009	2.74	15.43	3.15	4.83	61.69
		2010	3.11	13.36	2.45	5.13	72.33
		2011	2.99	15.13	2.24	4.95	80.86
11	BNBA	2008	2.03	31.15	1.92	6.46	59.86
		2009	1.71	29.81	2.15	5.84	67.77
		2010	1.42	24.64	2.25	5.66	54.18
		2011	1.92	19.96	1.07	5.75	67.53
12	BNGA	2008	1.33	15.59	2.5	5.19	87.85
		2009	2.02	13.59	3.06	6.49	96.04
		2010	2.36	6.67	2.52	5.77	87.94
		2011	2.63	6.58	2.68	5.43	93.28
13	BNII	2008	1.15	18.7	2.69	5.59	80.98
		2009	0.06	14.78	2.37	6.21	78.94
		2010	1.05	12.51	3.14	5.64	83.77
		2011	1.04	11.83	2.06	5.12	89.31
14	BNLI	2008	1.4	10.76	3.53	5.47	81.57
		2009	1.37	12.16	3.99	5.86	90.21
		2010	1.69	14.05	2.6	4.81	89.14
		2011	1.54	14.07	2.02	4.21	84
15	BTPN	2008	4.2	23.67	0.59	10.76	91.61
		2009	2.79	18.5	0.51	10.14	84.92
		2010	3.27	23.36	1.14	11.68	91.39
		2011	3.8	20.47	0.72	11.44	85.1
16	BVIC	2008	0.8	22.77	2.52	2.28	53.62
		2009	0.85	16.86	3.02	1.79	50.36
		2010	1.28	11.19	5.03	1.29	39.78
		2011	2.03	14.86	2.38	1.6	62.73
17	INPC	2008	0.31	15.03	3.49	3.66	93.56
		2009	0.42	13.87	3.47	3.81	120.03

NO	KODE	TAHUN	RETURN ON ASSET (ROA)	CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)	NON PERFORMING LOAN (NPL)	NET INTEREST MARGIN (NIM)	LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
		2010	0.69	13.39	2.58	3.92	76.14
		2011	0.66	12.55	2.96	3.17	82.22
18	MAYA	2008	1.09	23.69	2.83	6.51	101.6
		2009	0.78	19.37	0.96	5.87	84.55
		2010	1.05	22.61	3.27	5.71	78.38
		2011	1.78	16.14	2.51	5.12	82.38
19	MCOR	2008	0.23	18.02	0.76	4.6	86.09
		2009	0.82	16.88	2.11	3.68	65.82
		2010	0.87	17.84	2.1	3.74	80.7
		2011	0.75	12.27	3.17	3.36	79.59
20	MEGA	2008	1.94	8.06	1.18	5.33	66.95
		2009	1.61	9.21	1.71	4.6	56.82
		2010	2.02	16.26	0.9	4.95	56.77
		2011	1.92	12.84	0.98	5.13	64.71
21	NISP	2008	1.33	17.01	2.72	4.59	76.72
		2009	1.65	18.36	3.17	5.19	72.43
		2010	0.96	17.63	1.99	4.08	80
		2011	1.68	13.75	1.26	4.33	87.04
22	PNBN	2008	1.79	20.31	4.34	4.52	79.33
		2009	1.81	21.79	3.16	4.62	73.12
		2010	1.74	19.51	4.24	4.31	76.04
		2011	2.19	21.14	3.45	4.49	82.89
23	SDRA	2008	0.28	12.75	1.17	9.91	102.2
		2009	2.13	13.98	1.29	8.34	94.94
		2010	2.51	19.69	1.78	9.78	100.2
		2011	2.4	13.38	1.65	7.24	81.75

Lampiran 3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

NO	KODE	TAHUN	EARNING BEFORE TAX		TOTAL AKTIVA		ROA (%)
1	BACA	2008	Rp	16,917,974.00	Rp	1,703,769,269.00	0.99
		2009	Rp	29,246,088.00	Rp	3,459,181,355.00	0.85
		2010	Rp	29,040,655.00	Rp	4,399,405,516.00	0.66
		2011	Rp	34,310,000.00	Rp	4,694,939,000.00	0.73
2	BAEK	2008	Rp	382,027.00	Rp	18,211,455.00	2.10
		2009	Rp	451,981.00	Rp	21,591,830.00	2.09
		2010	Rp	396,703.00	Rp	21,522,321.00	1.84
		2011	Rp	326,625.00	Rp	24,156,715.00	1.35
3	BBCA	2008	Rp	7,720,043.00	Rp	245,569,856.00	3.14
		2009	Rp	8,945,092.00	Rp	282,392,294.00	3.17
		2010	Rp	10,653,269.00	Rp	324,419,069.00	3.28
		2011	Rp	13,618,758.00	Rp	381,908,353.00	3.57
4	BBKP	2008	Rp	550,837.00	Rp	32,633,063.00	1.69
		2009	Rp	520,333.00	Rp	37,173,318.00	1.40
		2010	Rp	667,065.00	Rp	47,489,366.00	1.40
		2011	Rp	940,404.00	Rp	57,183,463.00	1.64
5	BBNI	2008	Rp	1,932,385.00	Rp	201,741,069.00	0.96
		2009	Rp	3,443,949.00	Rp	227,496,967.00	1.51
		2010	Rp	5,485,460.00	Rp	248,580,529.00	2.21
		2011	Rp	7,461,308.00	Rp	299,058,161.00	2.49
6	BBNP	2008	Rp	40,702,604.00	Rp	3,694,814,284.00	1.10
		2009	Rp	41,135,787.00	Rp	3,896,398,568.00	1.06
		2010	Rp	63,194,158.00	Rp	5,282,255,159.00	1.20
		2011	Rp	91,757,601.00	Rp	6,572,646,723.00	1.40
7	BBRI	2008	Rp	8,822,012.00	Rp	246,076,896.00	3.59
		2009	Rp	9,891,228.00	Rp	316,947,029.00	3.12
		2010	Rp	14,908,230.00	Rp	404,285,602.00	3.69
		2011	Rp	18,755,880.00	Rp	469,899,284.00	3.99
8	BDMN	2008	Rp	2,677,837.00	Rp	107,268,363.00	2.50
		2009	Rp	2,370,560.00	Rp	98,597,953.00	2.40
		2010	Rp	4,001,531.00	Rp	118,206,573.00	3.39
		2011	Rp	4,611,556.00	Rp	141,934,432.00	3.25
9	BKSW	2008	Rp	4,778,839,475.00	Rp	2,162,228,100,802.00	0.22
		2009	Rp	6,387,726,982.00	Rp	2,347,783,416,748.00	0.27

NO	KODE	TAHUN	EARNING BEFORE TAX	TOTAL AKTIVA	ROA (%)
		2010	Rp 4,058,000,000.00	Rp 2,589,916,000,000.00	0.16
		2011	Rp 15,550,000,000.00	Rp 3,593,817,000,000.00	0.43
10	BMRI	2008	Rp 8,068,560.00	Rp 358,438,678.00	2.25
		2009	Rp 10,824,074.00	Rp 394,616,604.00	2.74
		2010	Rp 13,972,162.00	Rp 449,774,551.00	3.11
		2011	Rp 16,512,035.00	Rp 551,891,704.00	2.99
11	BNBA	2008	Rp 41,573,289,221.00	Rp 2,044,367,406,129.00	2.03
		2009	Rp 41,158,495,200.00	Rp 2,403,186,094,861.00	1.71
		2010	Rp 37,681,417,914.00	Rp 2,661,902,011,202.00	1.42
		2011	Rp 57,015,636,700.00	Rp 2,963,148,453,513.00	1.92
12	BNGA	2008	Rp 2,751,659.00	Rp 206,735,710.00	1.33
		2009	Rp 2,165,587.00	Rp 107,104,274.00	2.02
		2010	Rp 3,389,504.00	Rp 143,652,852.00	2.36
		2011	Rp 4,391,782.00	Rp 166,801,130.00	2.63
13	BNII	2008	Rp 653,322.00	Rp 56,855,129.00	1.15
		2009	Rp 39,237.00	Rp 60,965,774.00	0.06
		2010	Rp 789,736.00	Rp 75,130,433.00	1.05
		2011	Rp 985,306.00	Rp 94,919,111.00	1.04
14	BNLI	2008	Rp 754,737.00	Rp 54,059,522.00	1.40
		2009	Rp 766,622.00	Rp 56,009,953.00	1.37
		2010	Rp 1,247,500.00	Rp 73,844,642.00	1.69
		2011	Rp 1,558,818.00	Rp 101,324,002.00	1.54
15	BTPN	2008	Rp 575,159.00	Rp 13,697,461.00	4.20
		2009	Rp 622,218.00	Rp 22,272,246.00	2.79
		2010	Rp 1,127,264.00	Rp 34,522,573.00	3.27
		2011	Rp 1,771,620.00	Rp 46,651,141.00	3.80
16	BVIC	2008	Rp 44,786,384.00	Rp 5,625,107,568.00	0.80
		2009	Rp 62,604,172.00	Rp 7,359,018,223.00	0.85
		2010	Rp 131,657,475.00	Rp 10,304,852,773.00	1.28
		2011	Rp 239,238,525.00	Rp 11,802,562,942.00	2.03
17	INPC	2008	Rp 40,329,129,304.00	Rp 12,845,448,797,066.00	0.31
		2009	Rp 64,407,577,489.00	Rp 15,432,373,579,647.00	0.42
		2010	Rp 117,551,090,255.00	Rp 17,063,094,176,282.00	0.69
		2011	Rp 125,738,760,025.00	Rp 19,185,436,308,366.00	0.66
18	MAYA	2008	Rp 60,151,419.00	Rp 5,512,694,013.00	1.09
		2009	Rp 59,696,948.00	Rp 7,629,928,278.00	0.78

NO	KODE	TAHUN	EARNING BEFORE TAX	TOTAL AKTIVA	ROA (%)
		2010	Rp 105,755,530.00	Rp 10,102,287,636.00	1.05
		2011	Rp 230,477,282.00	Rp 12,951,201,230.00	1.78
19	MCOR	2008	Rp 4,822.00	Rp 2,094,665.00	0.23
		2009	Rp 23,079.00	Rp 2,798,874.00	0.82
		2010	Rp 37,813.00	Rp 4,354,460.00	0.87
		2011	Rp 48,375.00	Rp 6,452,794.00	0.75
20	MEGA	2008	Rp 674,841.00	Rp 34,860,872.00	1.94
		2009	Rp 640,749.00	Rp 39,684,622.00	1.61
		2010	Rp 1,041,115.00	Rp 51,596,960.00	2.02
		2011	Rp 1,191,316.00	Rp 61,909,027.00	1.92
21	NISP	2008	Rp 454,228.00	Rp 34,245,838.00	1.33
		2009	Rp 612,155.00	Rp 37,052,596.00	1.65
		2010	Rp 428,316.00	Rp 44,474,822.00	0.96
		2011	Rp 1,005,875.00	Rp 59,834,397.00	1.68
22	PNBN	2008	Rp 1,153,368.00	Rp 64,391,915.00	1.79
		2009	Rp 1,406,145.00	Rp 77,857,418.00	1.81
		2010	Rp 1,897,611.00	Rp 108,947,955.00	1.74
		2011	Rp 2,736,366.00	Rp 124,754,179.00	2.19
23	SDRA	2008	Rp 55,300,081,477.00	Rp 19,771,150,161,987.00	0.28
		2009	Rp 51,115,302,538.00	Rp 2,403,695,698,642.00	2.13
		2010	Rp 81,604,122,693.00	Rp 3,245,762,792,900.00	2.51
		2011	Rp 121,807,000,000.00	Rp 5,085,762,000,000.00	2.40

Lampiran 4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

NO	KODE	TAHUN	MODAL BANK		AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO		CAR (%)
1	BACA	2008	Rp	193,035.00	Rp	754,596.00	25.58
		2009	Rp	504,240.00	Rp	1,130,058.00	44.62
		2010	Rp	557,573.00	Rp	1,903,415.00	29.29
		2011	Rp	603,290.00	Rp	2,796,080.00	21.58
2	BAEK	2008	Rp	1,632,452.00	Rp	11,636,190.00	14.03
		2009	Rp	1,951,027.00	Rp	8,969,643.00	21.75
		2010	Rp	2,292,988.00	Rp	12,037,035.00	19.05
		2011	Rp	2,504,476.00	Rp	15,301,785.00	16.37
3	BBCA	2008	Rp	20,876,066.00	Rp	134,160,482.00	15.56
		2009	Rp	22,832,586.00	Rp	148,874,972.00	15.34
		2010	Rp	27,722,168.00	Rp	205,349,477.00	13.50
		2011	Rp	34,962,146.00	Rp	274,270,277.00	12.75
4	BBKP	2008	Rp	2,003,589.00	Rp	17,885,611.00	11.20
		2009	Rp	2,364,266.00	Rp	16,461,334.00	14.36
		2010	Rp	2,614,816.00	Rp	22,129,345.00	11.82
		2011	Rp	3,920,021.00	Rp	30,851,551.00	12.71
5	BBNI	2008	Rp	17,612,014.00	Rp	129,622,280.00	13.59
		2009	Rp	17,612,014.00	Rp	140,213,945.00	12.56
		2010	Rp	29,506,937.00	Rp	142,957,181.00	20.64
		2011	Rp	32,691,914.00	Rp	159,435,207.00	20.50
6	BBNP	2008	Rp	357,004.00	Rp	2,524,597.00	14.14
		2009	Rp	383,059.00	Rp	3,049,036.00	12.56
		2010	Rp	527,531.00	Rp	4,134,441.00	12.76
		2011	Rp	642,967.00	Rp	4,781,855.00	13.45
7	BBRI	2008	Rp	19,187,674.00	Rp	145,580,709.00	13.18
		2009	Rp	22,839,021.00	Rp	173,068,002.00	13.20
		2010	Rp	31,710,589.00	Rp	230,447,032.00	13.76
		2011	Rp	41,815,988.00	Rp	263,500,845.00	15.87
8	BDMN	2008	Rp	9,491,945.00	Rp	70,982,984.00	13.37
		2009	Rp	13,966,996.00	Rp	67,635,780.00	20.65
		2010	Rp	15,552,141.00	Rp	96,938,654.00	16.04
		2011	Rp	22,141,776.00	Rp	126,263,998.00	17.54
9	BKSW	2008	Rp	146,423,374,676.00	Rp	1,403,778,039,169.00	10.43
		2009	Rp	171,863,571,518.00	Rp	1,368,392,758,762.00	12.56

NO	KODE	TAHUN	MODAL BANK	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO	CAR (%)
		2010	Rp 169,495.00	Rp 1,708,372.00	9.92
		2011	Rp 898,454.00	Rp 1,932,689.00	46.49
10	BMRI	2008	Rp 27,176,934.00	Rp 173,532,967.00	15.66
		2009	Rp 30,456,978.00	Rp 197,426,968.00	15.43
		2010	Rp 35,654,733.00	Rp 266,846,641.00	13.36
		2011	Rp 53,325,871.00	Rp 352,519,994.00	15.13
11	BNBA	2008	Rp 385,234,076,273.00	Rp 1,236,540,136,668.00	31.15
		2009	Rp 366,095,056,253.00	Rp 1,228,118,935,050.00	29.81
		2010	Rp 383,225,665,563.00	Rp 1,555,035,759,667.00	24.64
		2011	Rp 413,528,881,514.00	Rp 2,071,877,938,095.00	19.96
12	BNGA	2008	Rp 12,395,314.00	Rp 79,523,627.00	15.59
		2009	Rp 11,638,013.00	Rp 85,634,185.00	13.59
		2010	Rp 15,494,063.00	Rp 232,383,486.00	6.67
		2011	Rp 19,567,944.00	Rp 297,331,546.00	6.58
13	BNII	2008	Rp 7,421,356.00	Rp 39,681,247.00	18.70
		2009	Rp 6,025,565.00	Rp 40,769,496.00	14.78
		2010	Rp 7,679,014.00	Rp 61,406,465.00	12.51
		2011	Rp 9,410,760.00	Rp 79,523,046.00	11.83
14	BNLI	2008	Rp 4,326,456.00	Rp 40,221,250.00	10.76
		2009	Rp 5,387,711.00	Rp 44,289,303.00	12.16
		2010	Rp 8,014,348.00	Rp 57,023,879.00	14.05
		2011	Rp 10,679,770.00	Rp 75,901,195.00	14.07
15	BTPN	2008	Rp 1,412,151.00	Rp 5,966,999.00	23.67
		2009	Rp 1,880,362.00	Rp 10,161,901.00	18.50
		2010	Rp 3,892,194.00	Rp 16,663,151.00	23.36
		2011	Rp 5,009,906.00	Rp 24,477,205.00	20.47
16	BVIC	2008	Rp 574,765,600.00	Rp 2,524,585,000.00	22.77
		2009	Rp 581,969,836.00	Rp 3,450,848,399.00	16.86
		2010	Rp 645,982,109.00	Rp 5,774,950,537.00	11.19
		2011	Rp 1,107,333,759.00	Rp 7,450,147,500.00	14.86
17	INPC	2008	Rp 1,408,598.00	Rp 9,374,601.00	15.03
		2009	Rp 1,464,092,168,604.00	Rp 10,556,709,902,417.00	13.87
		2010	Rp 1,607,289.00	Rp 12,003,822.00	13.39
		2011	Rp 1,651,615.00	Rp 13,159,331.00	12.55
18	MAYA	2008	Rp 1,061,991,288.00	Rp 4,482,985,016.00	23.69
		2009	Rp 1,084,801,513.00	Rp 5,601,749,433.00	19.37

NO	KODE	TAHUN	MODAL BANK	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO	CAR (%)
		2010	Rp 1,522,136.00	Rp 6,730,826.00	22.61
		2011	Rp 1,514,314.00	Rp 9,382,548.00	16.14
19	MCOR	2008	Rp 273,464.00	Rp 1,517,623.00	18.02
		2009	Rp 297,454.00	Rp 1,761,881.00	16.88
		2010	Rp 521,478.00	Rp 2,922,754.00	17.84
		2011	Rp 572,479.00	Rp 4,665,309.00	12.27
20	MEGA	2008	Rp 3,555,156.00	Rp 44,086,021.00	8.06
		2009	Rp 3,847,302.00	Rp 41,781,295.00	9.21
		2010	Rp 4,405,093.00	Rp 27,096,083.00	16.26
		2011	Rp 4,736,571.00	Rp 36,899,614.00	12.84
21	NISP	2008	Rp 4,237,964.00	Rp 24,919,009.00	17.01
		2009	Rp 4,439,087.00	Rp 24,176,805.00	18.36
		2010	Rp 6,876,414.00	Rp 39,014,869.00	17.63
		2011	Rp 7,526,639.00	Rp 54,744,787.00	13.75
22	PNBN	2008	Rp 8,627,942.00	Rp 42,490,133.00	20.31
		2009	Rp 10,071,715.00	Rp 46,215,365.00	21.79
		2010	Rp 12,565,853.00	Rp 64,419,742.00	19.51
		2011	Rp 17,293,755.00	Rp 81,796,263.00	21.14
23	SDRA	2008	Rp 196,597,211,497.00	Rp 1,542,094,329,415.00	12.75
		2009	Rp 245,945,370,073.00	Rp 1,758,696,141,290.00	13.98
		2010	Rp 387,661,923,555.00	Rp 1,968,587,421,606.00	19.69
		2011	Rp 394,038,000,000.00	Rp 2,945,528,000,000.00	13.38

Lampiran 5. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	NPL (%)
1	BACA	2008	Rp 8,968,224.00	Rp 677,414,027.00	1.32
		2009	Rp 7,052,742.00	Rp 1,217,151,941.00	0.58
		2010	Rp 18,909.00	Rp 1,830,462.00	1.03
		2011	Rp 14,161.00	Rp 1,758,730.00	0.81
2	BAEK	2008	Rp 105,553.00	Rp 9,809,555.00	1.08
		2009	Rp 96,442.00	Rp 8,655,868.00	1.11
		2010	Rp 40,528.00	Rp 11,499,432.00	0.35
		2011	Rp 104,531.00	Rp 14,085,187.00	0.74
3	BBCA	2008	Rp 674,769.00	Rp 112,784,432.00	0.60
		2009	Rp 903,058.00	Rp 123,901,269.00	0.73
		2010	Rp 992,927.00	Rp 153,923,157.00	0.65
		2011	Rp 987,449.00	Rp 202,254,927.00	0.49
4	BBKP	2008	Rp 949,753.00	Rp 23,042,022.00	4.12
		2009	Rp 700,397.00	Rp 24,603,676.00	2.85
		2010	Rp 980,265.00	Rp 30,173,015.00	3.25
		2011	Rp 1,152,650.00	Rp 40,748,306.00	2.83
5	BBNI	2008	Rp 5,595,937.00	Rp 111,994,397.00	5.00
		2009	Rp 5,762,245.00	Rp 120,843,140.00	4.77
		2010	Rp 9,179,048.00	Rp 136,356,959.00	6.73
		2011	Rp 9,059,774.00	Rp 163,533,423.00	5.54
6	BBNP	2008	Rp 27,045,435.00	Rp 2,178,610,073.00	1.24
		2009	Rp 46,790,213.00	Rp 2,562,721,814.00	1.83
		2010	Rp 24,483,988.00	Rp 3,657,670,165.00	0.67
		2011	Rp 42,070,689.00	Rp 4,810,026,912.00	0.87
7	BBRI	2008	Rp 4,443,720.00	Rp 160,108,683.00	2.78
		2009	Rp 7,231,660.00	Rp 205,522,394.00	3.52
		2010	Rp 9,968,787.00	Rp 246,964,238.00	4.04
		2011	Rp 9,271,994.00	Rp 285,406,257.00	3.25
8	BDMN	2008	Rp 1,534,042.00	Rp 64,983,122.00	2.36
		2009	Rp 2,801,942.00	Rp 60,579,275.00	4.63
		2010	Rp 2,447,007.00	Rp 75,773,522.00	3.23
		2011	Rp 2,360,630.00	Rp 87,698,136.00	2.69
9	BKSW	2008	Rp 60,624,105,060.00	Rp 1,487,312,514,913.00	4.08
		2009	Rp 81,634,938,653.00	Rp 1,433,046,193,645.00	5.70

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	NPL (%)
		2010	Rp 38,155,000,000.00	Rp 1,711,600,000,000.00	2.23
		2011	Rp 31,590,000,000.00	Rp 2,002,911,000,000.00	1.58
10	BMRI	2008	Rp 9,328,611.00	Rp 174,498,100.00	5.35
		2009	Rp 6,200,683.00	Rp 197,126,229.00	3.15
		2010	Rp 5,990,116.00	Rp 244,026,984.00	2.45
		2011	Rp 6,958,245.00	Rp 311,093,306.00	2.24
11	BNBA	2008	Rp 18,266,147,795.00	Rp 949,030,682,645.00	1.92
		2009	Rp 20,943,076,367.00	Rp 974,639,336,676.00	2.15
		2010	Rp 26,372,246,434.00	Rp 1,170,144,112,384.00	2.25
		2011	Rp 17,541,897,004.00	Rp 1,634,315,958,120.00	1.07
12	BNGA	2008	Rp 1,844,277.00	Rp 73,834,762.00	2.50
		2009	Rp 2,533,818.00	Rp 82,833,022.00	3.06
		2010	Rp 2,606,784.00	Rp 103,621,924.00	2.52
		2011	Rp 3,290,549.00	Rp 122,960,842.00	2.68
13	BNII	2008	Rp 947,280.00	Rp 35,245,225.00	2.69
		2009	Rp 885,492.00	Rp 37,370,282.00	2.37
		2010	Rp 1,575,296.00	Rp 50,181,865.00	3.14
		2011	Rp 1,295,061.00	Rp 62,807,916.00	2.06
14	BNLI	2008	Rp 1,231,524.00	Rp 34,885,361.00	3.53
		2009	Rp 1,644,440.00	Rp 41,245,621.00	3.99
		2010	Rp 1,377,561.00	Rp 53,026,116.00	2.60
		2011	Rp 1,403,208.00	Rp 69,541,029.00	2.02
15	BTPN	2008	Rp 61,999.00	Rp 10,425,551.00	0.59
		2009	Rp 80,119.00	Rp 15,722,830.00	0.51
		2010	Rp 266,228.00	Rp 23,328,089.00	1.14
		2011	Rp 219,337.00	Rp 30,310,157.00	0.72
16	BVIC	2008	Rp 55,208,357.00	Rp 2,194,904,810.00	2.52
		2009	Rp 85,921,952.00	Rp 2,849,627,400.00	3.02
		2010	Rp 178,148,306.00	Rp 3,539,002,139.00	5.03
		2011	Rp 137,991,576.00	Rp 5,802,341,922.00	2.38
17	INPC	2008	Rp 342,841,374,322.00	Rp 9,821,879,290,274.00	3.49
		2009	Rp 380,834,071,646.00	Rp 10,986,322,474,167.00	3.47
		2010	Rp 288,817,224,449.00	Rp 11,178,851,228,648.00	2.58
		2011	Rp 396,440,791,301.00	Rp 13,399,445,341,487.00	2.96
18	MAYA	2008	Rp 112,619,898.00	Rp 3,980,787,656.00	2.83
		2009	Rp 48,725,372.00	Rp 5,060,228,101.00	0.96

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	NPL (%)
		2010	Rp 199,669,748.00	Rp 6,110,987,870.00	3.27
		2011	Rp 220,267,444.00	Rp 8,758,331,096.00	2.51
19	MCOR	2008	Rp 10,936.00	Rp 1,445,501.00	0.76
		2009	Rp 33,611.00	Rp 1,593,590.00	2.11
		2010	Rp 61,420.00	Rp 2,926,103.00	2.10
		2011	Rp 146,526.00	Rp 4,626,933.00	3.17
20	MEGA	2008	Rp 224,978.00	Rp 19,000,214.00	1.18
		2009	Rp 317,811.00	Rp 18,639,422.00	1.71
		2010	Rp 213,833.00	Rp 23,891,435.00	0.90
		2011	Rp 312,217.00	Rp 31,797,657.00	0.98
21	NISP	2008	Rp 566,624.00	Rp 20,809,545.00	2.72
		2009	Rp 694,048.00	Rp 21,886,527.00	3.17
		2010	Rp 627,033.00	Rp 31,540,561.00	1.99
		2011	Rp 518,893.00	Rp 41,275,778.00	1.26
22	PNBN	2008	Rp 1,585,150.00	Rp 36,526,583.00	4.34
		2009	Rp 1,298,531.00	Rp 41,121,422.00	3.16
		2010	Rp 2,428,869.00	Rp 57,246,019.00	4.24
		2011	Rp 2,449,881.00	Rp 71,079,802.00	3.45
23	SDRA	2008	Rp 17,839,277,340.00	Rp 1,525,993,987,232.00	1.17
		2009	Rp 24,836,354,273.00	Rp 1,925,244,232,365.00	1.29
		2010	Rp 45,431,000,000.00	Rp 2,555,782,000,000.00	1.78
		2011	Rp 55,140,000,000.00	Rp 3,341,776,000,000.00	1.65

Lampiran 6. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

NO	KODE	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA BERSIH		AKTIVA PRODUKTIF		NIM (%)
1	BACA	2008	Rp	58,956,749.00	Rp	1,558,558,333.00	3.78
		2009	Rp	86,185,110.00	Rp	3,224,406,039.00	2.67
		2010	Rp	105,268.00	Rp	3,884,874.00	2.71
		2011	Rp	110,444.00	Rp	4,076,744.00	2.71
2	BAEK	2008	Rp	700,363.00	Rp	15,312,457.00	4.57
		2009	Rp	832,942.00	Rp	18,110,458.00	4.60
		2010	Rp	850,483.00	Rp	19,330,569.00	4.40
		2011	Rp	876,073.00	Rp	21,313,647.00	4.11
3	BBCA	2008	Rp	12,356,348.00	Rp	210,518,234.00	5.87
		2009	Rp	14,899,725.00	Rp	242,768,361.00	6.14
		2010	Rp	12,963,828.00	Rp	283,502,181.00	4.57
		2011	Rp	16,836,695.00	Rp	328,044,143.00	5.13
4	BBKP	2008	Rp	1,467,898.00	Rp	28,700,980.00	5.11
		2009	Rp	1,382,467.00	Rp	32,950,500.00	4.20
		2010	Rp	1,796,525.00	Rp	42,084,400.00	4.27
		2011	Rp	2,101,271.00	Rp	51,215,294.00	4.10
5	BBNI	2008	Rp	9,911,883.00	Rp	178,059,663.00	5.57
		2009	Rp	11,132,768.00	Rp	199,239,008.00	5.59
		2010	Rp	11,720,717.00	Rp	219,199,351.00	5.35
		2011	Rp	13,195,814.00	Rp	262,431,369.00	5.03
6	BBNP	2008	Rp	112,855,098.00	Rp	3,179,633,774.00	3.55
		2009	Rp	138,473,356.00	Rp	3,551,339,960.00	3.90
		2010	Rp	231,835,783.00	Rp	4,664,284,957.00	4.97
		2011	Rp	293,948,580.00	Rp	5,559,383,729.00	5.29
7	BBRI	2008	Rp	19,651,054.00	Rp	216,581,600.00	9.07
		2009	Rp	23,049,495.00	Rp	278,407,377.00	8.28
		2010	Rp	32,888,603.00	Rp	359,917,329.00	9.14
		2011	Rp	34,427,076.00	Rp	411,021,448.00	8.38
8	BDMN	2008	Rp	9,277,511.00	Rp	88,637,750.00	10.47
		2009	Rp	9,461,961.00	Rp	82,114,302.00	11.52
		2010	Rp	9,908,450.00	Rp	101,673,393.00	9.75
		2011	Rp	10,849,101.00	Rp	122,439,048.00	8.86
9	BKSW	2008	Rp	74,954,651,264.00	Rp	1,869,387,399,783.00	4.01
		2009	Rp	84,933,552,566.00	Rp	2,033,611,639,991.00	4.18

NO	KODE	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	AKTIVA PRODUKTIF	NIM (%)
		2010	Rp 98,453,000,000.00	Rp 2,132,499,000,000.00	4.62
		2011	Rp 163,379,000,000.00	Rp 3,216,374,000,000.00	5.08
10	BMRI	2008	Rp 14,799,620.00	Rp 313,167,273.00	4.73
		2009	Rp 16,777,115.00	Rp 347,500,549.00	4.83
		2010	Rp 20,071,521.00	Rp 391,523,589.00	5.13
		2011	Rp 23,590,955.00	Rp 476,924,772.00	4.95
11	BNBA	2008	Rp 112,464,622,708.00	Rp 1,740,115,927,264.00	6.46
		2009	Rp 120,653,599,853.00	Rp 2,066,477,553,997.00	5.84
		2010	Rp 127,810,620,471.00	Rp 2,259,589,376,551.00	5.66
		2011	Rp 145,524,087,863.00	Rp 2,531,024,212,852.00	5.75
12	BNGA	2008	Rp 4,660,596.00	Rp 89,881,081.00	5.19
		2009	Rp 6,150,050.00	Rp 94,713,532.00	6.49
		2010	Rp 7,326,293.00	Rp 126,872,211.00	5.77
		2011	Rp 7,926,830.00	Rp 145,890,426.00	5.43
13	BNII	2008	Rp 2,755,981.00	Rp 49,282,538.00	5.59
		2009	Rp 3,096,117.00	Rp 49,861,639.00	6.21
		2010	Rp 3,728,202.00	Rp 66,118,622.00	5.64
		2011	Rp 4,215,548.00	Rp 82,318,986.00	5.12
14	BNLI	2008	Rp 2,505,367.00	Rp 45,789,516.00	5.47
		2009	Rp 2,871,490.00	Rp 48,998,786.00	5.86
		2010	Rp 3,117,659.00	Rp 64,865,339.00	4.81
		2011	Rp 3,741,285.00	Rp 88,839,380.00	4.21
15	BTPN	2008	Rp 1,306,980.00	Rp 12,145,434.00	10.76
		2009	Rp 1,962,944.00	Rp 19,367,298.00	10.14
		2010	Rp 3,539,264.00	Rp 30,299,875.00	11.68
		2011	Rp 4,635,946.00	Rp 40,525,679.00	11.44
16	BVIC	2008	Rp 116,740,541.00	Rp 5,126,162,093.00	2.28
		2009	Rp 121,151,719.00	Rp 6,760,315,272.00	1.79
		2010	Rp 118,646,463.00	Rp 9,227,817,620.00	1.29
		2011	Rp 171,832,111.00	Rp 10,753,357,810.00	1.60
17	INPC	2008	Rp 395,794,605,414.00	Rp 10,814,390,995,187.00	3.66
		2009	Rp 498,078,710,968.00	Rp 13,067,860,662,119.00	3.81
		2010	Rp 586,927,669,514.00	Rp 14,963,228,584,850.00	3.92
		2011	Rp 538,028,835,712.00	Rp 16,957,707,441,719.00	3.17
18	MAYA	2008	Rp 300,787,040.00	Rp 4,623,193,492.00	6.51
		2009	Rp 389,804,995.00	Rp 6,637,983,434.00	5.87

NO	KODE	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	AKTIVA PRODUKTIF	NIM (%)
		2010	Rp 483,026,236.00	Rp 8,457,932,457.00	5.71
		2011	Rp 553,771,998.00	Rp 10,815,360,181.00	5.12
19	MCOR	2008	Rp 79,060.00	Rp 1,720,297.00	4.60
		2009	Rp 87,743.00	Rp 2,386,183.00	3.68
		2010	Rp 135,963.00	Rp 3,633,035.00	3.74
		2011	Rp 191,422.00	Rp 5,699,277.00	3.36
20	MEGA	2008	Rp 1,587,724.00	Rp 29,772,421.00	5.33
		2009	Rp 1,558,360.00	Rp 33,883,054.00	4.60
		2010	Rp 2,180,529.00	Rp 44,072,259.00	4.95
		2011	Rp 2,706,195.00	Rp 52,789,808.00	5.13
21	NISP	2008	Rp 1,400,617.00	Rp 30,516,509.00	4.59
		2009	Rp 1,726,403.00	Rp 33,287,730.00	5.19
		2010	Rp 1,806,666.00	Rp 44,277,293.00	4.08
		2011	Rp 2,255,442.00	Rp 52,123,581.00	4.33
22	PNBN	2008	Rp 2,559,703.00	Rp 56,572,392.00	4.52
		2009	Rp 3,224,990.00	Rp 69,836,880.00	4.62
		2010	Rp 4,202,474.00	Rp 97,587,947.00	4.31
		2011	Rp 4,962,741.00	Rp 110,419,872.00	4.49
23	SDRA	2008	Rp 174,804,561,061.00	Rp 1,763,832,858,492.00	9.91
		2009	Rp 176,804,838,070.00	Rp 2,121,002,104,190.00	8.34
		2010	Rp 271,297,527,925.00	Rp 2,773,474,000,000.00	9.78
		2011	Rp 320,239,000,000.00	Rp 4,423,483,000,000.00	7.24

Lampiran 7. Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)
1	BACA	2008	Rp 677,414,027.00	Rp 1,000,260,281.00	67.72
		2009	Rp 1,217,151,941.00	Rp 2,451,524,112.00	49.65
		2010	Rp 1,830,462.00	Rp 3,617,301.00	50.60
		2011	Rp 1,758,730.00	Rp 3,975,641.00	44.24
2	BAEK	2008	Rp 9,809,555.00	Rp 16,104,971.00	60.91
		2009	Rp 8,655,868.00	Rp 19,011,840.00	45.53
		2010	Rp 11,499,432.00	Rp 18,396,436.00	62.51
		2011	Rp 14,085,187.00	Rp 20,072,498.00	70.17
3	BBCA	2008	Rp 112,784,432.00	Rp 209,528,921.00	53.83
		2009	Rp 123,901,269.00	Rp 245,139,946.00	50.54
		2010	Rp 153,923,157.00	Rp 277,530,635.00	55.46
		2011	Rp 202,254,927.00	Rp 323,427,592.00	62.53
4	BBKP	2008	Rp 23,042,022.00	Rp 27,521,206.00	83.72
		2009	Rp 24,603,676.00	Rp 31,915,503.00	77.09
		2010	Rp 30,173,015.00	Rp 41,337,255.00	72.99
		2011	Rp 40,748,306.00	Rp 47,929,226.00	85.02
5	BBNI	2008	Rp 111,994,397.00	Rp 163,164,358.00	68.64
		2009	Rp 120,843,140.00	Rp 188,468,987.00	64.12
		2010	Rp 136,356,959.00	Rp 194,374,685.00	70.15
		2011	Rp 163,533,423.00	Rp 231,295,740.00	70.70
6	BBNP	2008	Rp 2,178,610,073.00	Rp 3,294,752,678.00	66.12
		2009	Rp 2,562,721,814.00	Rp 3,473,107,214.00	73.79
		2010	Rp 3,657,670,165.00	Rp 4,544,400,188.00	80.49
		2011	Rp 4,810,026,912.00	Rp 5,660,080,375.00	84.98
7	BBRI	2008	Rp 160,108,683.00	Rp 201,537,439.00	79.44
		2009	Rp 205,522,394.00	Rp 255,928,261.00	80.30
		2010	Rp 246,964,238.00	Rp 333,652,397.00	74.02
		2011	Rp 285,406,257.00	Rp 384,264,345.00	74.27
8	BDMN	2008	Rp 64,983,122.00	Rp 73,969,078.00	87.85
		2009	Rp 60,579,275.00	Rp 67,146,723.00	90.22
		2010	Rp 75,773,522.00	Rp 79,642,803.00	95.14
		2011	Rp 87,698,136.00	Rp 85,978,327.00	102.00
9	BKSW	2008	Rp 1,487,312,514,913.00	Rp 1,992,060,204,283.00	74.66
		2009	Rp 1,433,046,193,645.00	Rp 2,139,959,196,570.00	66.97

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)
		2010	Rp 1,711,600,000,000.00	Rp 2,377,992,000,000.00	71.98
		2011	Rp 2,002,911,000,000.00	Rp 2,644,465,000,000.00	75.74
10	BMRI	2008	Rp 174,498,100.00	Rp 289,112,052.00	60.36
		2009	Rp 197,126,229.00	Rp 319,550,381.00	61.69
		2010	Rp 244,026,984.00	Rp 337,387,909.00	72.33
		2011	Rp 311,093,306.00	Rp 384,728,603.00	80.86
11	BNBA	2008	Rp 949,030,682,645.00	Rp 1,585,451,977,715.00	59.86
		2009	Rp 974,639,336,676.00	Rp 1,438,116,985,023.00	67.77
		2010	Rp 1,170,144,112,384.00	Rp 2,159,541,719,474.00	54.18
		2011	Rp 1,634,315,958,120.00	Rp 2,420,015,909,775.00	67.53
12	BNGA	2008	Rp 73,834,762.00	Rp 84,051,174.00	87.85
		2009	Rp 82,833,022.00	Rp 86,248,005.00	96.04
		2010	Rp 103,621,924.00	Rp 117,833,233.00	87.94
		2011	Rp 122,960,842.00	Rp 131,814,304.00	93.28
13	BNII	2008	Rp 35,245,225.00	Rp 43,525,266.00	80.98
		2009	Rp 37,370,282.00	Rp 47,341,248.00	78.94
		2010	Rp 50,181,865.00	Rp 59,901,960.00	83.77
		2011	Rp 62,807,916.00	Rp 70,322,917.00	89.31
14	BNLI	2008	Rp 34,885,361.00	Rp 42,768,849.00	81.57
		2009	Rp 41,245,621.00	Rp 45,720,638.00	90.21
		2010	Rp 53,026,116.00	Rp 59,484,927.00	89.14
		2011	Rp 69,541,029.00	Rp 82,783,287.00	84.00
15	BTPN	2008	Rp 10,425,551.00	Rp 11,380,149.00	91.61
		2009	Rp 15,722,830.00	Rp 18,514,788.00	84.92
		2010	Rp 23,328,089.00	Rp 25,526,479.00	91.39
		2011	Rp 30,310,157.00	Rp 35,618,000.00	85.10
16	BVIC	2008	Rp 2,194,904,810.00	Rp 4,093,417,305.00	53.62
		2009	Rp 2,849,627,400.00	Rp 5,658,975,574.00	50.36
		2010	Rp 3,539,002,139.00	Rp 8,896,067,077.00	39.78
		2011	Rp 5,802,341,922.00	Rp 9,249,008,152.00	62.73
17	INPC	2008	Rp 9,821,879,290,274.00	Rp 10,497,650,288,339.00	93.56
		2009	Rp 10,986,322,474,167.00	Rp 9,153,288,839,618.00	120.03
		2010	Rp 11,178,851,228,648.00	Rp 14,681,980,044,282.00	76.14
		2011	Rp 13,399,445,341,487.00	Rp 16,296,638,311,924.00	82.22
18	MAYA	2008	Rp 3,980,787,656.00	Rp 3,918,277,272.00	101.60
		2009	Rp 5,060,228,101.00	Rp 5,985,008,005.00	84.55

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA	LDR (%)
		2010	Rp 6,110,987,870.00	Rp 7,796,431,129.00	78.38
		2011	Rp 8,758,331,096.00	Rp 10,631,258,457.00	82.38
19	MCOR	2008	Rp 1,445,501.00	Rp 1,678,972.00	86.09
		2009	Rp 1,593,590.00	Rp 2,421,260.00	65.82
		2010	Rp 2,926,103.00	Rp 3,625,685.00	80.70
		2011	Rp 4,626,933.00	Rp 5,813,692.00	79.59
20	MEGA	2008	Rp 19,000,214.00	Rp 28,381,005.00	66.95
		2009	Rp 18,639,422.00	Rp 32,803,732.00	56.82
		2010	Rp 23,891,435.00	Rp 42,083,813.00	56.77
		2011	Rp 31,797,657.00	Rp 49,138,687.00	64.71
21	NISP	2008	Rp 20,809,545.00	Rp 27,123,471.00	76.72
		2009	Rp 21,886,527.00	Rp 30,216,044.00	72.43
		2010	Rp 31,540,561.00	Rp 39,425,954.00	80.00
		2011	Rp 41,275,778.00	Rp 47,419,539.00	87.04
22	PNBN	2008	Rp 36,526,583.00	Rp 46,043,679.00	79.33
		2009	Rp 41,121,422.00	Rp 56,234,487.00	73.12
		2010	Rp 57,246,019.00	Rp 75,279,720.00	76.04
		2011	Rp 71,079,802.00	Rp 85,748,532.00	82.89
23	SDRA	2008	Rp 1,525,993,987,232.00	Rp 1,493,137,599,948.00	102.20
		2009	Rp 1,925,244,232,365.00	Rp 2,027,791,744,340.00	94.94
		2010	Rp 2,555,782,000,000.00	Rp 2,550,806,148,653.00	100.20
		2011	Rp 3,341,776,000,000.00	Rp 4,087,992,000,000.00	81.75

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return On Asset	92	4.14	.06	4.20	1.7509	.99024	.981
Valid N (listwise)	92						

2. Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Capital Adequacy Ratio	92	39.91	6.58	46.49	16.8179	6.41749	41.184
Valid N (listwise)	92						

3. Statistik Deskriptif *Non performing Loan* (NPL)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Non performing Loan	92	6.38	.35	6.73	2.4362	1.38359	1.914
Valid N (listwise)	92						

4. Statistik Deskriptif *Net Interest Margin* (NIM)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Net Interest Margin	92	10.39	1.29	11.68	5.5025	2.23548	4.997
Valid N (listwise)	92						

5. Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Loan to Deposit Ratio	92	80.25	39.78	120.03	75.5889	14.88253	221.490
Valid N (listwise)	92						

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.71379494
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.094
	Negative		-.086
Kolmogorov-Smirnov Z			.906
Asymp. Sig. (2-tailed)			.384
a. Test distribution is Normal.			

2. Hasil Uji Linearitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.457	.73002

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	.511		4.471	.000		
	Capital Adequacy Ratio	-.027	.012	-.176	-2.185	.032	.917	1.090
	Non performing Loan	-.008	.057	-.012	-.147	.883	.941	1.063
	Net Interest Margin	.353	.040	.797	8.797	.000	.728	1.375
	Loan to Deposit Ratio	-.026	.006	-.397	-4.293	.000	.698	1.433

a. Dependent Variable: Return On Asset

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.586	.323		1.815
	Capital Adequacy Ratio	-.015	.008	-.199	1.855
	Non performing Loan	.029	.036	.086	.808
	Net Interest Margin	.041	.025	.197	1.630
	Loan to Deposit Ratio	-.001	.004	-.044	.357

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.457	.73002	1.462

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.019	.71088952	1.927

a. Predictors: (Constant), RES2, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.005	.99251

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.575	1	.575	.584	.447 ^a
	Residual	88.657	90	.985		
	Total	89.232	91			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.959	.292		6.718	.000
	Capital Adequacy Ratio	-.012	.016	-.080	-.764	.447

a. Dependent Variable: Return On Asset

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Non Performing Loan* (NPL)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.003	.99176

a. Predictors: (Constant), Non performing Loan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.709	1	.709	.720	.398 ^a
	Residual	88.524	90	.984		
	Total	89.232	91			

a. Predictors: (Constant), Non performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.906	.210		9.067	.000
	Non performing Loan	-.064	.075	-.089	-.849	.398

a. Dependent Variable: Return On Asset

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Net Interest margin* (NIM)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.352	.79704

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.058	1	32.058	50.464	.000 ^a
	Residual	57.174	90	.635		
	Total	89.232	91			

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.290	.222		1.307	.195
	Net Interest Margin	.266	.037	.599	7.104	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.010	.99523

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	1	.089	.090	.765 ^a
	Residual	89.144	90	.990		
	Total	89.232	91			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.592	.540		2.949	.004
	Loan to Deposit Ratio	.002	.007	.032	.299	.765

a. Dependent Variable: Return On Asset

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.457	.730

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.868	4	10.717	20.109	.000 ^a
	Residual	46.365	87	.533		
	Total	89.232	91			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.283	.511		4.471	.000
	Capital Adequacy Ratio	-.027	.012	-.176	-2.185	.032
	Non performing Loan	-.008	.057	-.012	-.147	.883
	Net Interest Margin	.353	.040	.797	8.797	.000
	Loan to Deposit Ratio	-.026	.006	-.397	-4.293	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset